

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

THE EFFECT OF INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, AUDIT COMMITTEES, CAPITAL STRUCTURES, AND COMPANY SIZES ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE (Study on Construction and Building Sub Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018)

Muhammad Ekky Mushadi¹, Deannes Isynuwardhana²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ekkyymhd@student.telkomuniversity.ac.id ²deannes@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perusahaan yang memiliki kualitas baik salah satunya dapat dinilai dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on asset* (RoA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (RoA) pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan dalam kurun waktu 4 tahun sehingga diperoleh 36 sampel yang diobservasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial dewan komisaris independen, komite audit dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap CFP.

Berdasarkan hasil tersebut, pihak *shareholders* maupun *stakeholders* perlu memperhatikan komposisi ukuran perusahaan sehingga perusahaan dapat menyakinkan para *stakeholders* dalam meminimalisir risiko yang akan terjadi dan tujuannya dari semua pihak tercapai.

Kata kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

Abstract

One company that has good quality can be assessed by looking at a company's financial performance. Financial performance is the result that has been achieved by the company's management in carrying out its duties and functions effectively and efficiently by using the rules of financial implementation properly and correctly. In this study, the ratio used to measure a company's financial performance is Return on assets (RoA).

This study aims to determine the disclosure of the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Capital Structure and Company Size on Corporate Financial Performance (RoA) in the Construction and Building Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018.

The population in this study is the Construction and Building Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sample selection technique uses purposive sampling and obtained 9 construction and building sub-sector companies within a period of 4 years so that 36 samples are observed. Data analysis method in this research is panel data regression using Eviews 9 software.

The results showed that simultaneous independent commissioners, audit committees, capital structure and company size affect the company's financial performance. Partially the independent board of commissioners, the audit committee and the capital structure had no significant effect while the size of the company had a significant negative effect on the CFP.

Based on these results, the shareholders and stakeholders need to pay attention to the composition of the company's size so that the company can convince stakeholders in minimizing the risks that will occur and the objectives of all parties are achieved.

Keywords: Corporate Financial Performance, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Capital Structure, Company Size

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar^[3,15,7].

Di Indonesia, perlu adanya pengawasan mengenai sektor keuangan pada sebuah perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar Indonesia memiliki sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan berkesinambungan^[11]. Menurut Otoritas Jasa Keuangan^[11], upaya pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan ini dapat diwujudkan dengan adanya implementasi praktik tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan pengawasan terhadap GCG yang diterapkan pada perusahaan diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan baik secara finansial ataupun operasional^[11]. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

A. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi^[3] kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berikut rumus untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dengan rasio RoA sebagai berikut:

$$RoA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (2.1)$$

B. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan^[8]. Alat ukur untuk menghitung dewan komisaris independen dirumuskan sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{DK \text{ luar}}{UDK} \times 100\% \quad (2.2)$$

C. Komite Audit

Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh^[5]. Alat ukur untuk menghitung komite audit dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit} \quad (2.3)$$

D. Struktur Modal

Struktur modal menurut Bambang^[14] adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Alat ukur untuk menghitung struktur modal dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \quad (2.4)$$

E. Ukuran Perusahaan

Halim^[6] menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi public demand atas pengungkapan yang lebih luas.. Alat ukur untuk menghitung ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset} \quad (2.5)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*^[4]. Barnhart & Rosenstein tahun 1998 dalam Lastanti^[10] melakukan penelitian mengenai “*Board Composition, Managerial Ownership and Firm Performance*”, yang membuktikan bahwa semakin tinggi perwakilan dari *outsider director* (komisaris independen), maka semakin tinggi independensi dan efektivitas *corporate board* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Menurut Peraturan Pencatatan nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30%^[17]. Adanya monitoring dewan komisaris independen tidak dapat menghalangi manajer untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri sehingga target perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan sulit dicapai karena perbedaan kepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Muhammad^[17] yang di dalamnya dinyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.2.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh^[5]. Beberapa penelitian sebelumnya memberikan dukungan teoretis dan praktis untuk menunjukkan hubungan lintas bagian hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian sebelumnya sebagai data sekunder untuk menunjukkan dampak komite audit dan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, diharapkan ada hubungan positif antara anggota komite audit dan kinerja perusahaan. Seperti pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh David Han-Min Wang dan Quang Linh Huynh^[19] yang menyatakan bahwa menunjukkan adanya hubungan positif antara komite audit dengan kinerja keuangan.

2.2.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan daya tahan perusahaan. Struktur modal memberikan pengaruh strategis bagi pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Namun di sisi lain, keputusan pendanaan perusahaan merupakan proses yang sangat kompleks. Terdapat berbagai tahapan variasi dan pilihan pendanaan yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap kondisi perusahaan di masa yang akan datang^[9].

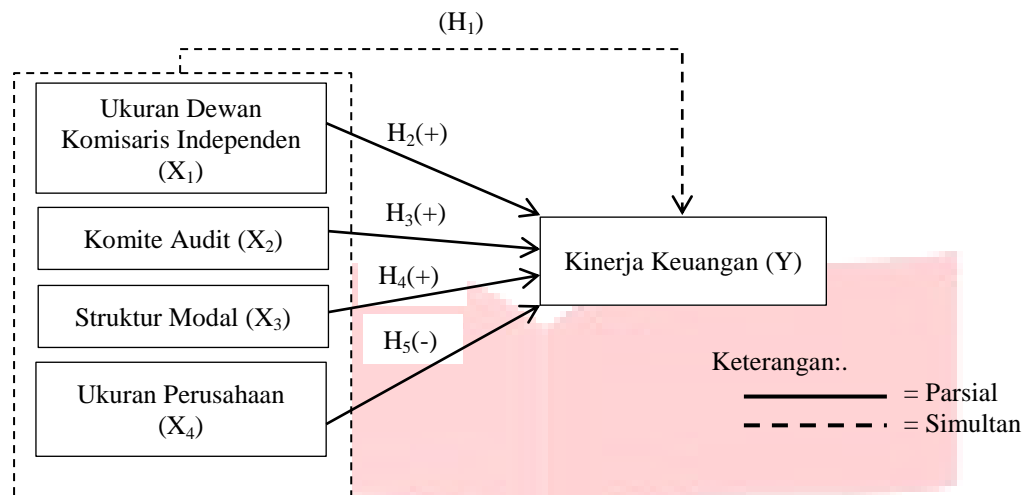
Pemilihan sumber pendanaan yang tepat merupakan kunci utama dalam pengoptimalan struktur modal perusahaan. Struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang di teliti oleh Chandrika^[2] dan Ika^[9] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dari segi penggunaan sumber dayanya lebih mudah bergerak di pasar modal. Menurut Sartono^[18], perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai logaritma natural dari nilai pasar ekuitas pada awal tahun^[13]. Menurut Sanjaya^[16], pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi ke dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Menurut Alit^[12], dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 yang berjumlah 9 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 dan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2015-2018 sehingga didapatlah 9 sampel perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 36 (9 perusahaan x 4 tahun). Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e \quad (2.6)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X₁ = Variabel independen 1

X₂ = Variabel independen 2

X₃ = Variabel independen 3

X₄ = Variabel independen 4

β_(1..4) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

3. Pembahasan

3.1 Karakteristik Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

| | KKP | DKI | KA | SM | UP |
|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 6.308611 | 0.359656 | 3.277778 | 1.361389 | 29.63305 |
| Median | 4.220000 | 0.333333 | 3.000000 | 1.440000 | 29.72230 |
| Maximum | 32.40000 | 0.500000 | 5.000000 | 3.340000 | 32.45446 |
| Minimum | 0.240000 | 0.250000 | 2.000000 | 0.000000 | 25.90089 |
| Std. Dev. | 6.244310 | 0.063422 | 0.566246 | 0.963275 | 1.760449 |

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan data dari tabel 3.1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata(mean), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 36.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* meliputi uji linieritas, autokorelasi, heterokedasitas, normalitas dan multikolinieritas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square*. Uji asumsi klasik yang diperlukan hanya uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas (Basuki, 2016:297).

A. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinieritas pada Eviews 9

| | X1 | X2 | X3 | X4 |
|----|-----------|-----------|-----------|----------|
| X1 | 1.000000 | -0.048409 | -0.090331 | 0.019978 |
| X2 | -0.048409 | 1.000000 | 0.477514 | 0.271555 |
| X3 | -0.090331 | 0.477514 | 1.000000 | 0.636808 |
| X4 | 0.019978 | 0.271555 | 0.636808 | 1.000000 |

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3.2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variable independen $< 0,80$. Hal tersebut artinya model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas

B. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3 Uji Heterokedastisitas pada Eviews 9

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 26.44364 | 10.92444 | 2.420595 | 0.0215 |
| X1 | -11.14444 | 7.848182 | -1.420003 | 0.1656 |
| X2 | 0.313849 | 0.992426 | 0.316244 | 0.7539 |
| X3 | -0.738477 | 0.733648 | -1.006583 | 0.3219 |
| X4 | -0.646255 | 0.365622 | -1.767552 | 0.0870 |

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel 3.3, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen $0,05$. Hal tersebut artinya model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.3 Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Uji Chow pada Eviews 9

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 1.952834 | (8,23) | 0.1000 |
| Cross-section Chi-square | 18.660430 | 8 | 0.0168 |

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian dari Uji Chow diperoleh nilai probability (Prob) cross section F sebesar $0,1000$. Nilai tersebut lebih besar dari pada tingkat signifikansi 5% atau $0,05$. Maka dari itu, berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, maka hipotesis H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *common effect model*. Selanjutnya, akan dilakukan pengujian berikutnya yaitu Uji Hausman.

Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Uji Hausman pada Eviews 9

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.816690 | 4 | 0.9362 |

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel 3.5, dapat diketahui bahwa hasil pengujian Uji Hausman diperoleh nilai *cross section* random sebesar 0.9362. Nilai tersebut berarti lebih besar dari pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Maka dari itu, metode yang tepat digunakan yaitu *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Uji Lagrange Multiplier pada Eviews 9

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 1.604754 (0.2052) | 0.092483 (0.7610) | 1.697238 (0.1926) |
| Honda | 1.266789 (0.1026) | -0.304111 (0.6195) | 0.680716 (0.2480) |
| King-Wu | 1.266789 (0.1026) | -0.304111 (0.6195) | 0.402212 (0.3438) |
| Standardized Honda | 2.462820 (0.0069) | -0.038185 (0.5152) | -1.639901 (0.9495) |
| Standardized King-Wu | 2.462820 (0.0069) | -0.038185 (0.5152) | -1.767303 (0.9614) |
| Gourieroux, et al.* | -- | -- | 1.604754 (0.2147) |

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan pada tabel 3.6 hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa *common effect model* lebih baik dibandingkan *random effect model*, sehingga *common effect model* yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena nilai statistik uji *lagrange multiplier* (*Brreusch-Pagan*) sebesar 0,2147 > 0,05.

Uji Koefisien Determinasi dan Simultan (Uji F)

Tabel 3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.438772 | Mean dependent var | 6.308611 |
| Adjusted R-squared | 0.366356 | S.D. dependent var | 6.244310 |
| S.E. of regression | 4.970581 | Akaike info criterion | 6.173196 |
| Sum squared resid | 765.9068 | Schwarz criterion | 6.393130 |
| Log likelihood | -106.1175 | Hannan-Quinn criter. | 6.249959 |
| F-statistic | 6.059015 | Durbin-Watson stat | 1.303110 |
| Prob(F-statistic) | 0.001009 | | |

Sumber: Data diolah Eviews 9

Tabel 3.6 menunjukkan *Adjusted R-squared* sebesar 0.366356 dengan nilai probabilitas (*f-statistic*) sebesar $0.001009 < \alpha = 0,05$, berarti dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 3.8 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 84.71300 | 18.61088 | 4.551799 | 0.0001 |
| X1 | -10.60966 | 13.37017 | -0.793533 | 0.4335 |
| X2 | -0.490604 | 1.690698 | -0.290178 | 0.7736 |
| X3 | 0.717411 | 1.249843 | 0.574001 | 0.5701 |
| X4 | -2.495766 | 0.622873 | -4.006861 | 0.0004 |

Sumber: Data diolah Eviews 9

Mengacu pada tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 84.71300 - 0.4335DKI - 0.7736KA - 0.5701SM + 0.0004UP \quad (3.1)$$

Keterangan:

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

SM = Struktur Modal

UP = Ukuran Perusahaan

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- H_0 : Nilai konstanta (C) sebesar 84.71300 dengan tingkat probabilitas $0.0001 < \alpha = 0,05$. Berarti jika diasumsikan variabel independen = 0, maka nilai dari variabel dependen dapat diinterpretasikan karena signifikan.
- H_2 : Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (β_1) sebesar -10.60966 dengan tingkat probabilitas $0.4335 > \alpha = 0,05$, maka hasil pengujian statistik uji t pada variabel ini H_a ditolak, yang berarti Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- H_3 : Nilai koefisien regresi Komite Audit (β_2) sebesar -0.490604 dengan tingkat probabilitas $0.773 > \alpha = 0,05$, maka hasil pengujian statistik uji t pada variabel ini H_a ditolak, yang berarti Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- H_4 : Nilai koefisien regresi Struktur Modal (β_3) sebesar 0.717411 dengan tingkat probabilitas $0.5701 > \alpha = 0,05$, maka hasil pengujian statistik uji t pada variabel ini H_a ditolak, yang berarti Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- H_5 : Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (β_4) sebesar -2.495766 dengan tingkat probabilitas $0.0004 < \alpha = 0,05$, maka hasil pengujian statistik uji t pada variabel ini H_a diterima, yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

4. Kesimpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Jumlah sample pada penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan, dengan periode penelitian 4 (empat) tahun sehingga terdapat 36 unit sample penelitian. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan model regresi data panel yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Dewan Komisaris Independen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.359656. Sedangkan standar deviasi dari dewan komisaris independen itu sendiri yakni sebesar 0.063422. Artinya data dewan komisaris independen tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasinya. Nilai maksimum dari variabel dewan komisaris independen sebesar 0.500000, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.250000.
 - b. Komite Audit pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 3.277778. Sedangkan standar deviasi dari komite audit itu sendiri adalah sebesar 0.566246. Artinya data dari komite audit dianggap tidak bervariasi. Dengan nilai maksimum dari komite audit sebesar 5.000000, sedangkan nilai minimumnya sebesar 2.000000.
 - c. Struktur Modal pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.361389. Sedangkan standar deviasi dari struktur modal sebesar 0.963275. Maka dinyatakan bahwa data dari struktur modal tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya. Kemudian nilai maksimum dari struktur modal yakni sebesar 3.340000 dan nilai minimumnya sebesar 0.000000.
 - d. Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 29.63305. Sedangkan standar deviasi dari ukuran perusahaan itu sendiri yakni sebesar 1.760449. Maka dinyatakan bahwa data ukuran perusahaan tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasinya. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32.45446, sedangkan nilai minimumnya sebesar 25.90089.
 - e. Kinerja Keuangan Perusahaan pada sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 6.308611. Sedangkan standar deviasi dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri adalah sebesar 6.244310. Artinya data dari komite audit dianggap tidak bervariasi. Dengan nilai maksimum dari komite audit sebesar 32.40000, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.240000.
2. Variabel dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Serta memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0.366356 yang menunjukkan

bahwa dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh 36,6356% terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Secara parsial, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Ln Total Aset memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan yang didapatkan, maka semakin tinggi pula pengembalian laba terhadap nilai kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan. Secara Parsial, dewan komisaris independen, komite audit dan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit dan struktur modal yang optimal tergantung pada masing-masing perusahaan. Dewan komisaris independen, komite audit dan struktur modal dalam hal ini belum tentu dapat menjamin keefektifan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Daftar Pustaka

- [1] Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis (Regression analysis in economic & business research)*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- [2] Das, C. P. (2018). Influence of Capital Structure on Financial Performance. *Parikalpana - KIIT Journal of Management, Vol.14(1)*, 161-170 .
- [3] Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics, Vol.26*, 301-325.
- [5] Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2002). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) jilid II; Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan Corporate Governance*.
- [6] Halim, e. a. (2005). Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan. . *SNA VIII*.
- [7] Hidayat, M. F., & Maski, G. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 1, no.2* .
- [8] Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- [9] Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara Vol. 2 No. 1*.
- [10] Lastanti, H. S. (2004). Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance.
- [11] Otoritas Jasa keuangan. (2014). Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan yang Lebih Baik. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- [12] Pranata, A. A. (2015). Pengaruh Capital Adequacy ratio, Loan to Deposit Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1.*, 235-251.
- [13] Rashid, A., & Rahman, A. A. (2007). Dividen Policy and Stock Price Volatility: Evidence From Bangladesh. *Journal of Applied Business and Economics*, 1-11.
- [14] Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- [15] Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- [16] Sanjaya, I. B. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi, 4 (1)*, 15-24.
- [17] Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 50 No. 3*.
- [18] Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- [19] Wang, D. H.-M., & Hyunh, Q. L. (2013). Complicated Relationships among Audit Committee Independence, Nonfinancial and Financial Performance. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology, Vol. III*.